

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha dasar yang sengaja dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik, agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, masyarakat dan warga negara.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Untuk itu, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peran penting dalam pendidikan, sekolah bertugas untuk mendidik dan mengajar agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. Siswa memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang dapat mewujudkan

cita-cita mereka. Sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik siswa agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia.

Proses belajar mengajar di sekolah bermaksud untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya didalam kedewasaan masing-masing Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan ditengah-tengah masyarakat.

Manusia dilahirkan dengan membawa keunikan masing-masing, dan dalam menjalani kehidupannya manusia selalu dihadapkan oleh masalah-masalah yang harus mereka selesaikan. Beberapa dari mereka dapat menyelesaikan masalah yang ada tanpa perlu bantuan orang lain, akan tetapi diantara mereka ada yang memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini juga terjadi di sekolah, untuk membantu menyelesaikan masalah manusia di sekolah (siswa, guru, staf sekolah dan orang tua siswa) maka sekolah melaksanakan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan kurikulum, fasilitas pendidikan, guru dan siswa. Karena itu Peran Guru Bimbingan dan Konseling harus ekstra sabar dan mau bekerja ekstra untuk meluangkan waktunya memahami lingkungan sekitarnya (dalam sekolah). Karena Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah: (1) masalah-masalah pribadi, (2) masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), (3) masalah pendidikan, (4) masalah karier dan pekerjaan, (5) penggunaan waktu senggang, (6) masalah-masalah sosial, dan lain sebagainya.

Sedangkan siswa sebagai anak didik, dalam proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah sering mengalami masalah, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar (lingkungan). Faktor dari diri sendiri di antaranya adalah faktor biologis dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar meliputi keluarga, tempat belajar, keadaan perekonomian keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada saat-saat inilah layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat berfungsi untuk membantu siswa dalam mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Menurut Mulyadi (2016: 11) terlaksananya bimbingan dan konseling terjadi antara klien (orang yang meminta bantuan) dengan konselor (orang yang ahli) yang memberi bantuan dan memiliki tujuan dan niat yang tulus, dalam rangka memberdayakan klien atau dapat juga dikatakan sebagai salah satu upaya memanusiakan kemanusiaan manusia yang mulia. Hakikat kemanusiaan manusia itu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia agar memiliki kemampuan untuk menjaga dan memelihara kemanusiaannya melalui dimensi-dimensi manusia sebagai hakikat kecitraan manusia yang mulia.

Bimbingan dan konseling juga mempunyai peran penting untuk mewujudkan manusia yang bermutu. Peran bimbingan di sekolah untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi siswa yang dimiliki, mengenali diri sendiri serta mengatasi permasalahan sehingga dapat menentukan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. Bimbingan dan konseling juga membantu menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta merencanakan kehidupan masa depan siswa yang sesuai dengan tuntutan dunia pada saat ini ataupun masa yang akan datang.

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang system nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU No. 2/1989) Depdikbud, 1994 dalam (Mulyadi, 2016) yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab dan kebangsaan. Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan perkembangan karier. Bimbingan belajar dimaksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan, membantu dan membimbing siswa untuk dapat mengatasi masalah sehingga dapat fokus dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, bahwa masih banyaknya siswa yang bermasalah,

diataranya, masih banyaknya siswa yang kurang disiplin, seperti :tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, siswa sering bolos sewaktu jam pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga kurang menghargai guru ketika dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi, menunjukkan sikap acuh tidak acuh dalam belajar dan tidak adanya rasa sopan yang ditunjukkan kepada guru, seperti sering masuk terlambat, izin keluar saat jam pelajaran dan alasan ke kamar mandi tetapi pergi kekantin bahkan tidak kembali lagi pada saat jam pelajaran berlangsung, saat guru menjelaskan di depan kelas, siswa sibuk bercerita di belakang bersama teman-temannya. Maka peserta didik tersebut awalnya diberi teguran dan kemudian diberi hukuman oleh guru yang bersangkutan, dari hukuman tersebut tidak menghasilkan perubahan sikap dari peserta didik itu sendiri dan bahkan sikap tersebut diulangi kembali. Untuk itu pihak sekolah melalui pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa/i dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa/i dapat membentuk sikap dan pola tingkah laku dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul tentang **“Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang terlambat ke sekolah dan siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa alasan yang jelas (Alfa)
2. Masih banyaknya siswa bolos saat pembelajaran ekonomi.
3. Masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran ekonomi.

## **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah dan fakta seperti di atas tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan peneliti untuk mengetahui “ Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Konseling (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu).

## **E. Manfaat Penelitian**

Hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapat manfaat tertentu. Begitu pula dengan peneliti ini diharapkan mendapatkan manfaat antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan intelektual serta dapat dijadikan sumber informasi atau pemasukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menanamkan sikap sosial siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang bimbingan dan konseling peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk proses pendidikan selanjutnya agar pelaksanaan bimbingan di sekolah lebih optimal.

### c. Bagi Peserta Didik

Memberi banyak keuntungan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang bimbingan dan konseling serta dapat bersikap sosial dengan baik.

## **F. Definisi Operasioal**

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bimbingan dan konseling. Untuk itu menghindari kemungkinan terjadi perbedaan penafsiran operasinalnya adalah sebagai berikut:

## **Bimbingan dan Konseling**

Menurut Mulyadi (2016: 60), menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada individu (Klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya.

Sehingga bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

